

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan, kemajuan dan masa depan sebuah negara, tanpa pendidikan yang baik dan berkualitas suatu Negara tidak akan mungkin dapat berkembang apalagi maju. Hal itu sudah dibuktikan oleh berbagai negara maju di dunia, mereka menegaskan bahwa kemajuan suatu bangsa tergantung pada seberapa besar mereka memperhatikan kemajuan pendidikan. Sebagaimana yang dituturkan oleh peribahasa Arab *Ummatun Tarqa Ummatun Taqra`* yang artinya bangsa yang maju adalah bangsa yang mengedepankan belajar dan pendidikan.

Salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam keberhasilan sebuah pendidikan adalah pendidik atau guru. Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan kualitas pendidikan dan anak didiknya. Dari sinilah, guru diminta untuk dapat menjalankan tugas mulia dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan dan produk pendidikan yang berkualitas, guru harus teliti memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Hal ini dilakukan, supaya anak didik merasa nyaman dalam kelas dan akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajarnya yang nantinya akan berdampak pada kualitas prestasi pendidikannya dan kepercayaan dirinya yang terus meningkat.

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada dasarnya merupakan faktor yang mendasar dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu peran guru dituntut untuk

menciptakan situasi belajar yang kondusif, efektif dan efisien agar peran guru dan peserta didik menjadi maksimal sehingga tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat tercapai dengan baik, kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan hasilnya pun akan lebih berkualitas.

Namun, pada masa sekarang ini banyak sekali penulis temukan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas belum menunjukkan situasi belajar yang kondusif, efektif dan efisien, karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih banyak peserta didik yang tidak fokus pada penjelasan guru, bermain sendiri, bercanda dengan teman yang lain bahkan ada yang tidur, sehingga hasil belajar peserta didik tidak maksimal dan visi misi pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik dan hasilnya pun tidak memuaskan. Ini semua dapat terjadi karena kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan masih banyak yang menggunakan metode ceramah yang dalam kegiatannya hanya berpusat pada guru saja sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan peran peserta didik cenderung pasif. Hal ini ditambah dengan tidak adanya pengawasan terhadap tingkah laku peserta didik di dalam kelas, banyak dari peserta didik yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik kurang memahami penjelasan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran al-Quran.

Kasus-kasus yang peneliti temukan di atas, dapat diasumsikan sebagai kejanggalan yang terdapat dalam penerapan metode-metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan mengesampingkan fungsi peserta didik yang berlaku pada proses pembelajaran pada umumnya dan pada materi pembelajaran

baca al-Quran khususnya. Oleh karena itu, peneliti berharap dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, peserta didik dapat lebih memahami dan mengerti dengan materi pembelajaran al-Quran yang disampaikan oleh guru bahkan dapat mempraktikkan kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Pentingnya pembelajaran baca al-Quran juga menjadi latar belakang tersendiri dalam penulisan tesis ini, banyaknya anak-anak pada saat ini yang sudah mulai meninggalkan pembelajaran baca al-Quran. Karena mereka menilai pembelajaran al-Quran sangat membosankan dan sulit untuk dipahami apalagi dipraktikkan. Belum lagi, kalau pembelajaran baca al-Quran itu berkaitan dengan pembelajaran *makharaijul huruf hijaiyah* atau tempat-tempat keluarnya huruf *Hijaiyah*. Padahal mempelajari *makharaijul huruf* adalah pelajaran yang paling dasar dalam pembelajaran baca al-Quran. Karena, siapapun yang berkeinginan membaca al-Quran dengan fasih dan benar maka dia harus menguasai ilmu *makharaijul huruf*.

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari *makharaijul huruf* disebabkan adanya perbedaan mendasar antara huruf Latin yang dipakai dalam Bahasa Indonesia dengan huruf *Hijaiyah* yang dipakai dalam al-Quran. Perbedaan itu meliputi cara pelafalannya dan bunyi yang keluar dari huruf itu sendiri. Karena tidak semua huruf yang ada di barisan huruf *Hijaiyah*, juga terdapat dalam barisan huruf Latin. Kita ambil contoh seperti huruf خ (*Kha`*) dalam huruf *Hijaiyah* tidak akan kita temukan dalam huruf Latin yang dapat mewakili pelafalan huruf خ tersebut dan huruf-huruf *Hijaiyah* lainnya seperti ذ (*dzal*), ش (*Syin*), ص (*Shad*), ض (*Dhad*), ط (*Tha`*), ظ (*Dha`*), ع (*ain*), غ (*Ghin*), dan ق (*Qaf*). Itulah huruf-huruf

Hijaiyah yang tidak dapat kita temukan dalam huruf Latin. Karena adanya perbedaan inilah, peserta didik kesulitan untuk melafalkan huruf-huruf *Hijaiyah* tersebut karena pelafalannya berbeda dengan huruf Latin.

Namun, ketika kita melihat bahwa pembelajaran *Makharijul huruf* adalah pembelajaran paling dasar dalam membaca al-Quran dan kita sebagai orang muslim mengetahui dengan yakin bahwa al-Quran adalah pedoman hidup bagi setiap muslim maka kita harus membaca kitab suci ini dan mempelajarinya. Oleh karenanya, mempelajari *makharijul huruf* merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam hidup seorang muslim.

Dalam pembelajaran *makharijul huruf*, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi pembelajaran *makharijul huruf* akan tetapi mereka juga diharapkan untuk mampu mempraktikkan bagaimana proses pelafalan huruf per huruf *Hijaiyah* yang kemudian diintegrasikan dengan praktik membaca al-Quran, sampai mereka benar-benar dapat melafalkannya dengan baik dan benar sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad Saw kepada para Sahabat beliau. Karena seperti kita ketahui bersama bahwa al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw tidak hanya berupa tulisan wahyu akan tetapi juga disertai dengan tata cara membacanya yang baik dan benar. Mulai dari cara baca huruf per hurufnya (*makharijul huruf*), kaidah *Tajwid* (meliputi bacaan *idzhar*, *idgham*, *iqlab* dan *ikhfa`* serta berbagai bacaan *mad*) serta letak *waqaf* dan *ibtida`*nya. Semua unsur itu harus diketahui oleh setiap pembaca al-Quran untuk menjaga makna yang terkandung dalam al-Quran. Karena kesalahan dalam mengucapkan satu huruf saja dalam al-Quran, akan berakibat fatal. Sebut saja dalam pelafalan *basmalah*

“بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ” bila kita salah membaca kalimat الرَّحِيمِ (yang artinya Maha Penyayang) dengan mengubah huruf ح (*kha`*) menjadi خ (*kho`*) yang pada akhirnya berubah menjadi الرخيم, akan berakibat fatal bahkan bisa dianggap sebagai dosa besar karena mensifati Allah dengan Sang Maha Mengerami dan hal ini sangatlah berbahaya. Itu baru dari satu kalimat saja sudah mengubah makna sejauh itu. Apalagi kalau setiap huruf yang dibaca salah dalam *makhrajnya* sudah pasti mengakibatkan banyak perubahan makna dalam al-Quran dan itu sangat berbahaya.

Melihat pentingnya pembelajaran baca al-Quran secara umum dan *makharijul huruf* khususnya, maka proses pembelajarannya harus dilakukan secara efektif dan aktif serta harus dibarengi dengan penggunaan metode pembelajaran yang ideal dan sesuai.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Baca al-Quran”** Studi kasus di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dituturkan di atas, kita dapat menuliskan berbagai masalah yang ditemukan dalam kegiatan belajar yang kurang efektif, antara lain:

1.2.1. Pendidik kurang memperhatikan tentang perencanaan pembelajaran.

1.2.2. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada pembelajaran baca al-Quran.

1.2.3. Pembelajaran baca al-Quran dianggap oleh peserta didik sebagai pelajaran yang membosankan.

1.2.4. Pendidik yang membidangi pembelajaran baca al-Quran kurang aktif.

1.2.5. Metode pembelajaran baca al-Quran yang digunakan kurang efektif.

1.2.6. Kurangnya interaksi antara pendidik dan anak didik dalam pembelajaran baca al-Quran.

1.2.7. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik kurang maksimal.

1.3. Pembatasan Masalah.

Banyak hal yang menyebabkan anak didik mengalami penurunan minat dan semangat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran baca al-Quran. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan nantinya. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran baca al-Quran di MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran baca al-Quran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

1.4. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah yang sudah disebutkan maka peneliti akan fokus pada dua masalah, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran baca al-Quran dengan menggunakan metode demonstrasi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca al-Quran dengan menggunakan metode demonstrasi?
3. Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran baca al-Quran dengan menggunakan metode demonstrasi?

1.5. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran baca al-Quran dengan menggunakan metode demonstrasi
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran baca al-Quran
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran baca al-Quran dengan menggunakan metode demonstrasi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun secara detail manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Untuk guru

Penerapan metode demonstrasi ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada para guru, khususnya guru pembelajaran baca al-

Quran, agar tidak monoton dan konvensional dalam mengajar yang dapat membuat peserta didik tidak termotivasi dalam KBM. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam KBM di kelas, guru bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan segala materi pelajaran agar peserta didik betul-betul memahaminya dan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di luar jam sekolah.

2. Untuk Peserta didik.

Dengan metode Demonstrasi ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar baca al-Quran. Sehingga dengan semangatnya dalam belajar akan meningkatkan hasil atau prestasi belajarnya khususnya dalam pembelajaran baca al-Quran.

3. Untuk Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat mengambil manfaat dan menambah khazanah keilmuan dalam dunia kependidikan sebagai bekal menjadi pendidik yang aktif, kreatif, inovatif dan profesional, serta mampu mengungkap masalah dan upaya untuk mengatasinya agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif.